



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN, MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Gilang Anies Saendy[✉], Indah Anisykurlillah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Application Good Corporate Governance; Financial Performance; Intellectual Capital Disclosure; Intellectual Capital Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah penerapan GCG, kinerja keuangan dan kinerja modal intelektual dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Objek penelitian ini adalah perbankan tergabung sebagai peserta *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dari tahun 2010-2013. Total populasi 36 perbankan dan mendapatkan 17 sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah *path analysis* dengan bantuan SPSS 2.1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara penerapan GCG terhadap pengungkapan modal intelektual dan kinerja keuangan, namun terdapat pengaruh antara kinerja modal intelektual terhadap kinerja keuangan, dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan modal intelektual. Selain itu, tidak adanya efek mediasi yang ditimbulkan melalui variabel kinerja keuangan perusahaan dan terdapat efek mediasi antara penerapan GCG terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja modal intelektual. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengoptimalan sumber daya yang ada dalam perusahaan menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Sedangkan saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian serta variabel lain selain GCG, EPS dan VAIC.

Abstract

The purpose of this research is provide empirical evidence the effect of GCG's implementation , financial performance and intellectual capital performance to intellectual capita disclosure. The object of this research is banking which organized in Indonesian Capital Market Directory (ICMD) from 2010-2013. Total population is 36 banking and get 17 samples by using purposive sampling. The method used is path analysis with SPSS 2.1. The results of this research show that isn't influence between GCG's implementation to intellectual capital disclosure and financial performance, but there are positive influences between intellectual capital performance to the financial performance and financial performance to the disclosure of intellectual capital. Beside that, this research said that isn't effect of mediation through the company's financial performance between GCG's implementation to intellectual capital disclosure. The result also said there are effects of mediation between the GCG's implementation to intellectual capital disclosure through intellectual capital performance. From this research it can be concluded that the optimization of existing resources in a company becomes very important to watch out for. While the sugesstions to further research can add objects and variable research in addition to GCG' implementation, earning per sahref and vallue added intellectual coefficient.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: fe@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya waktu pengungkapan informasi tentang nilai perusahaan tidak lagi dipandang dari aset fisik yang dimiliki. Persaingan global yang semakin canggih serta dengan berkembangnya ilmu akuntansi mengharuskan sebuah perusahaan memiliki nilai lebih dari sekedar aset berwujudnya. Hal ini berkaitan dengan adanya ketepatan dalam pengambilan keputusan bagi para pemegang kepentingan yang berhubungan dengan perusahaan terlebih saat membandingkan beberapa perusahaan sejenis yang memiliki kinerja keuangan yang relatif sama namun memiliki nilai pasar yang berbeda (Zulkarnaen, 2013). Berdasarkan fenomena tersebut maka pihak-pihak yang berkepentingan mulai merasa perlu untuk melakukan perluasan dalam melakukan penilaian suatu perusahaan supaya dapat melakukan analisis secara lebih menyeluruh dan memperoleh hasil yang tepat. Pemanfaatan dan pengungkapan optimal itu dapat diperoleh salah satunya yaitu dengan mengungkapkan adanya modal intelektual yang dimiliki perusahaan sebagai salah satu perwujudan dari adanya pengungkapan *intangible asset* perusahaan.

Kepentingan para inventor dalam kebutuhan informasi ini, dalam kenyataannya tidak didukung dengan pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini dinyatakan dari beberapa hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pengungkapan modal intelektual masih rendah terlebih pada perbankan yang hanya berkisar pada 27 – 35% saja. Rendahnya nilai pengungkapan ini tidak lepas dari adanya kebijakan manajemen yang mengelola perusahaannya yang biasa disebut dengan *good corporate governance*. Penelitian tentang pengaruh GCG terhadap pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Zulkarnaen (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara komisaris independen, direksi independen dan komite audit sebagai unsur *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap luasnya

pengungkapan modal intelektual. Fitriani (2012) pada penelitiannya menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual sedangkan jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Selain dipengaruhi oleh manajemen Purnomoshidi (2006) juga menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan implementasi manajemen perusahaan yang memperhatikan kinerja perusahaan tersebut. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Frediawan (2008) menemukan bahwa adanya penerapan GCG pada sebuah perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme internal *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Selain itu, berbeda dengan adanya hubungan mekanisme GCG yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dalam hubungannya dengan kinerja modal intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient / VAIC*) beberapa penelitian menyebutkan bahwa kinerja modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa kinerja modal intelektual merupakan kinerja dari sumber daya yang ada dalam perusahaan yang mengelola perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangan.

Ulum (2008) menemukan bahwa kinerja modal intelektual dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik pada periode sekarang maupun periode yang akan datang. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2013) yang menunjukkan bahwa VAIC dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tidak hanya mekanisme GCG

yang mempunyai hubungan dengan pengungkapan modal intelektual, tetapi juga dapat diidentifikasi bahwa adanya pengungkapan modal intelektual juga dapat dipengaruhi oleh adanya kinerja perusahaan yaitu kinerja keuangan dan kinerja modal intelektual. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Meizaroh (2012) terhadap sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010 menyebutkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan dengan luas pengungkapan modal intelektual. Kiswara (2012) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Purnomosidhi (2006) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan akan mengungkapkan modal intelektual lebih banyak dalam laporan tahunan.

Purnomoshidi (2006) dan Budiyanawati (2009) juga telah melakukan penelitian terhadap kinerja modal intelektual terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kinerja modal intelektual ternyata memiliki kontribusi yang paling besar dalam menjelaskan variabilitas praktik pengungkapan. Dengan kata lain, besarnya kinerja modal intelektual sangat menentukan perbedaan praktik pengungkapan sukarela modal intelektual. Berbeda dengan Purnomosidhi (2006) dan Budiyanawati (2009), Cahya (2013) telah meneliti pengaruh kinerja modal intelektual pada 81 perbankan yang terdaftar di BEI. Cahya (2013) menyatakan bahwa kinerja modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang masih beragam dan keperluan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada sebuah perusahaan, maka penulis ingin mengkaji ulang tentang bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja keuangan, dan kinerja modal intelektual perusahaan mempengaruhi adanya pengungkapan modal

intelektual dengan menggunakan teori *stakeholder*, *resources based theory* dan teori agensi. Selain itu keterbaruan dari penelitian ini adalah peneliti mencoba mengembangkan kinerja keuangan dan kinerja modal intelektual sebagai variabel intervening. Selain itu pada penilaian GCG akan digunakan penilaian *self assesment* GCG yang menggambarkan pelaksanaan GCG perusahaan. Apabila nilai komposit semakin kecil maka dapat diartikan penerapan GCG perusahaan telah semakin baik dan sebaliknya.

Menurut teori *stakeholder* para manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaannya akan selalu memandang adanya kepentingan para *stakeholdernya*. Hal ini akan mengakibatkan manajemen akan melakukan yang terbaik dalam melakukan usahanya demi mencapai keberhasilan usahanya dan mengurangi kerugian yang mungkin akan ditanggung oleh para *stakeholder* yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut termasuk dalam informasi yang diungkapkannya (Freeman, 1983). *Resources based theory* menyatakan bahwa bahwa kinerja suatu perusahaan akan ditentukan oleh sumberdaya yang dimiliki perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud. Dengan adanya sumberdaya tersebut maka perusahaan akan dapat memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Grant, 1991). Sedangkan menurut teori agensi menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual yang dapat diungkapkan lebih luas dan menyeluruh yang dimiliki oleh perusahaan demi kepentingan pembuatan keputusan yang tepat di masa yang akan datang dan sebagai pengurang dari adanya potensi masalah berupa asimetri informasi antara manajemen dan para pihak yang berkepentingan lainnya yaitu *stakeholder* (Purnomoshidi, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka menurut teori stakeholder dan agensi maka perusahaan akan senantiasa memberikan yang terbaik bagi para *stakeholdernya* baik dalam kinerjanya maupun dalam informasi yang disajikannya. Adanya pengungkapan modal intelektual ini juga merupakan wujud integritas manajemen perusahaan untuk para *stakeholdernya* dan juga

untuk mengurangi adanya informasi asimetri yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal. Sehingga dari adanya pernyataan tersebut dapat muncul hipotesis yaitu **(H1) Penerapan Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.**

Hal yang serupa juga akan terjadi pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan dimana menurut teori stakeholder, sehingga manajemen akan senantiasa berusaha memberikan keuntungan bagi para stakeholdernya dengan memberikan kinerja keuangan yang baik. Adanya kinerja keuangan yang baik adalah upaya manajemen untuk menunjukkan tanggungjawabnya kepada para stakeholdernya. Sehingga dapat di munculkan hipotesis yaitu **(H2) Penerapan Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Selain itu menurut teori stakeholder juga menyatakan bahwa manajemen perusahaan dalam pengelolaannya demi meningkatkan dan memperoleh kinerja yang baik maka manajemen sadar adanya kinerja sumber daya juga sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang baik tidak lepas dari adanya pengelolaan dan pemanfaatan kinerja modal intelektualnya sebagai sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya kesadaran itu maka manajemen akan senantiasa memaksimalkan kinerja sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dari pernyataan tersebut maka dapat dimunculkan hipotesis yaitu **(H3) Penerapan Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap kinerja modal intelektual.**

Menurut teori *resources based*, sumber daya merupakan suatu modal yang sangat penting yang harus dimiliki perusahaan guna menciptakan kinerja yang baik. Adanya sumber daya ini nantinya akan membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif tersendiri dalam penciptaan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dimunculkan hipotesis yaitu **(H4) Kinerja modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Teori agensi menyatakan bahwa adanya pengungkapan yang lebih luas dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Dalam hal ini pengungkapan modal intelektual yang lebih luas dapat sebagai bukti bahwa kinerja keuangan yang dihasilkan merupakan benar-benar kinerja manajemen yang terjadi dalam perusahaan dan tidak terjadi adanya pengaruh kepentingan pribadi di dalamnya. Sehingga jika dipandang demikian maka dapat dimunculkan hipotesis yaitu **(H5) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.**

Pengungkapan modal intelektual yang lebih luas dapat digunakan sebagai penambah nilai perusahaan dimata stakeholdernya. Hal ini dapat didorong dengan adanya kinerja modal intelektual yang baik maka perusahaan memiliki kelebihan tersendiri yang dapat perusahaan ungkapkan. Sehingga jika dipandang demikian maka dapat dimunculkan hipotesis yaitu **(H6) Kinerja modal intelektual berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.**

Adanya kinerja keuangan yang baik maka dengan kata lain perusahaan memiliki hal baik yang mampu memberikan pengaruh positif bagi para stakeholdernya untuk dapat percaya kepada perusahaan. Dari hal tersebut maka manajemen yang membuat kebijakan tentang pengungkapan informasi pun akan semakin memperluas informasinya terutama pada sumber daya yang ada dalam perusahaan dengan tujuan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaannya disamping memiliki kinerja keuangan yang baik. Sehingga dapat dimunculkan hipotesis yaitu **(H7) Penerapan Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja keuangan perusahaan.**

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan pada dasarnya akan dilakukan apabila perusahaan memiliki sesuatu yang dapat ditonjolkan sebagai keunggulan yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut manajemen akan semakin memperluas informasinya apabila memiliki kinerja modal intelektual yang baik. Kinerja modal intelektual ini tidak terlepas dari pengungkapannya. Maka

semakin baik kinerjanya maka akan semakin luas pengungkapannya. Sehingga dapat dimunculkan hipotesis yaitu **(H8) Penerapan Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja modal intelektual**

Kinerja modal intelektual tidak terlepas dari pengungkapan modal intelektualnya. Hal ini terjadi dikarenakan keduanya memiliki unsur-unsur yang sama. Namun pengungkapan modal intelektual ini akan lebih luas apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik pula sebagai nilai tambah perusahaan. Sehingga dapat dimunculkan hipotesis yaitu **(H9) Kinerja modal intelektual berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja keuangan perusahaan.**

METODE

Penelitian luas pengungkapan *intellectual capital* ini adalah penelitian sekunder yang berupa penelitian dengan sumber data dari hasil dokumentasi yang dilakukan dengan metode pengumpulan data *content analysis*. Dengan menggunakan objek penelitian adalah perbankan yang terdaftar di ICMD 2010-2013 dengan total populasi 36 perbankan dan

menggunakan teknik *purposive sampling* maka ditemukan 19 perbankan yang tidak sesuai dengan kriteria yang seharusnya sehingga menyisakan 17 perbankan. Dengan tahun pengamatan 4 tahun, sehingga unit analisisnya adalah 68 pengamatan.

Adapun metode analisis yang akan digunakan meliputi metode analisis deskriptif dan metode analisis inferensial. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk dapat menggambarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi (Ghazali, 2013). Sedangkan metode inferensial digunakan untuk menguji hipotesis peneliti dengan menggunakan regresi dan *path analysis* dengan bantuan SPSS 21. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yang ditimbulkannya penelitian ini menggunakan uji Sobel yang telah dikembangkan sejak 1984. Adapun pembacaan model ini dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,67).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa penerapan *good corporate governance*, kinerja keuangan yang diukur dengan EPS dan kinerja modal intelektual yang diukur dengan menggunakan model pulic yaitu VAIC. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. dibawah ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Keterangan	Rumus
1	Variabel Dependen ICD (<i>Intellectual Capital Disclosure</i>)	<i>Intellectual Capital Disclosure</i> atau Pengungkapan modal intelektual perusahaan yang dihitung melalui index icd berjumlah 78 item. (Bukh, et al., 2005)	$ICD = (\sum \text{Skor pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan}) / (\text{total maksimal pengungkapan})$
2	Variabel Independen Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Penerapan GCG akan dihitung dengan menggunakan nilai <i>self assesment</i> yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan ketentuan surat edaran BI No. 15/15/DPNP.	Nilai Komposit < 1,5 Sangat Baik 1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5 Baik 2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5 Cukup Baik 3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5 Kurang Baik 4,5 ≤ Nilai Komposit < 5 Tidak Baik

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Keterangan	Rumus
3	Variabel Intervening Kinerja Keuangan (FP)	EPS (<i>Earning per share</i>) yang menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Nurhasanah, 2013)	$EPS = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Perusahaan}$
4	Variabel Intervening Kinerja Modal Intelektual (VAIC)	VAIC yaitu <i>Vallue Added Intelletual Coefficient</i> (Pulic, 1998), yang merupakan gambaran kinerja modal intelektual perusahaan yang terdiri dari kinerja modal manusia (VAHU), kinerja modal fisik (VACA) dan kinerja modal organisasi (STVA)	$VAIC = VAHU + VACA + STVA$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini diketahui bahwa pengungkapan modal intelektual masih rendah yaitu 40%. Sedangkan pada analisis inferensial sebelumnya akan dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menilai apakah model yang dibuat dalam penelitian ini telah terbebas dari ketidaknormalan (uji normalitas), penyakit multikolonieritas dan penyakit heterokesdastisitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa seluruh model yang digunakan telah terbebas dari asumsi klasik. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $VAIC = -0,183 \text{ GCG}$
2. $FP = -0,148 \text{ GCG} + 0,309 \text{ VAIC}$
3. $ICD = 0,088 \text{ GCG} - 0,241 \text{ VAIC} + 0,357 \text{ FP}$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka dapat dilihat adanya hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Namun hal ini harus didukung dengan adanya nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai tersebut signifikan. Adapun nilai signifikansi dari regresi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1.
Hasil Pengujian Partial

NO	Hipotesis	Koefisien	Nilai Sig
1	GCG --> VAIC	-0,183	0,139
2	GCG --> FP	-0,148	0,215
3	GCG --> ICD	0,088	0,469
4	VAIC --> FP	0,309	0,011
5	FP --> ICD	0,357	0,006
6	VAIC --> ICD	-0,241	0,060

Sumber : Output SPSS 2.1. (Data diolah tahun 2015)

Berdasarkan tabel 4.2. di atas maka dapat dinyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga **H1 ditolak**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2013), yang menyatakan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini juga dapat dikarenakan pengungkapan yang bersifat *voluntary* dan belum adanya regulasi yang mengatur tentang pengungkapan modal intelektual ini mengakibatkan para manajemen tidak begitu memperhatikan pentingnya perluasan informasi ICD. Selain itu, kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi juga masih terdapat pada penilaian penerapan GCG. Selain itu, penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga **H2 ditolak**. Hasil ini

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemungkinan masih adanya kepentingan pribadi para manajemen mengakibatkan kinerja keuangan yang dihasilkan tidak optimal. Selain itu adanya kinerja keuangan yang baik pada dasarnya tidak hanya bergantung pada penerapan GCG saja, namun terdapat pula kolaborasi dari berbagai aspek yang ada dalam perusahaan sehingga dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik.

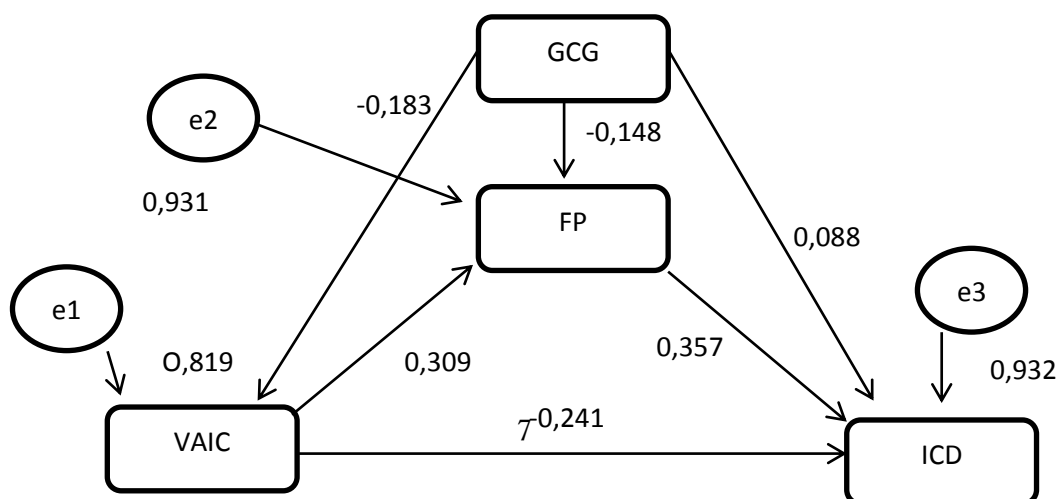
Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual perusahaan sehingga **H3 ditolak**. Banyaknya data yang tidak sesuai dengan teori yang seharusnya mengakibatkan tidak berpengaruhnya GCG terhadap VAIC. Selain itu kemungkinan masih adanya kepentingan pribadi para manajemen mengakibatkan kinerja keuangan yang dihasilkan tidak optimal untuk memperhatikan kinerja modal intelektual dan hanya berfokus kepada kinerja keuangan perusahaan. Baris keempat dapat diketahui bahwa kinerja modal intelektual perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga **H4 diterima**. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008). Sumber daya yang dimanfaatkan secara optimal pada dasarnya merupakan modal bagi perusahaan untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik. Sehingga perusahaan akan cenderung memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik pula.

Baris kelima menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga **H5 diterima**. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh (2012) yang

menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Kebaikan atas kinerja keuangan perusahaan tidaklah cukup diungkapkan hanya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Namun adanya pengungkapan modal intelektual yang lebih luas maka akan menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan lebih cenderung mengungkapan modal intelektualnya lebih luas. Sedangkan Baris keenam menunjukkan bahwa kinerja modal intelektual perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual sehingga **H6 ditolak**. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2013) yang menyatakan bahwa kinerja modal intelektual tidak berpengaruh terhadap pengungkapannya. Adanya sifat kehati-hatian perusahaan dalam menjaga asetnya mengakibatkan perusahaan akan menutupi aset yang dimilikinya sebagai rahasia perusahaan agar tidak dapat ditiru oleh perusahaan pesaingnya. Selain itu sifat pengungkapan yang *voluntary* belum adanya regulasi yang mengaturnya mengakibatkan ICD belum mendapat perhatian penuh oleh perusahaan.

Selain pengaruh langsung, dalam penelitian ini juga mengungkapkan adanya pengaruh tidak langsung yang diuji dengan menggunakan *path analysis* dan uji sobel yang telah dikembangkan dari tahun 1984. Dengan menggunakan uji ini maka dapat diketahui apakah variabel kinerja modal intelektual dan kinerja keuangan mampu menjadi variabel intervening. Adapun hasil dari *path analysis* dan uji sobel ini dapat diketahui dari gambar 4.1 dan tabel 4.3. di bawah ini :

Gambar 4.1



GABUNGAN MODEL PENELITIAN MELALUI PATH ANALYSIS

Sedangkan hasil Uji Sobel dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2.
Hasil Uji Sobel

Hipotesis		a2	b2	sa2	sb2	Sab	ab	t
GCG-->FP-->ICD	7	0,0219	0,1277	2,4174	0,0000	0,2709	-0,0529	-0,1953
GCG-->VAIC-->ICD	8	0,0334	0,0580	0,0082	0,0001	0,0219	0,0440	2,0054
VAIC-->FP-->ICD	9	0,0954	0,1277	0,5744	0,0000	0,2709	0,1104	0,4075

Sumber : Output SPSS 2.1 (Data diolah tahun 2015)

Berdasarkan hasil *path analysis* dan uji sobel di atas maka dapat diketahui bahwa Tidak adanya pengaruh mediasi antara penerapan GCG terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja keuangan perusahaan sehingga **H7 ditolak**. Kinerja keuangan merupakan suatu tujuan perusahaan. Saat perusahaan telah mencapai tujuannya maka perusahaan tidak lagi membutuhkan pengungkapan. Selain itu sifat pengungkapan yang *voluntary* belum adanya regulasi yang mengaturnya mengakibatkan ICD belum mendapat perhatian penuh oleh perusahaan.

Namun berbeda dengan hasil sebelumnya pada penerapan GCG yang memalui kinerja modal intelektual dapat diketahui bahwa adanya pengaruh mediasi positif antara penerapan GCG terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja modal intelektual sehingga **H8 diterima**. Kinerja modal intelektual perusahaan merupakan kelebihan tersendiri bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja modal intelektual yang baik akan lebih cenderung mengungkapkan pengungkapannya lebih luas dengan tujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Hal yang sama juga terjadi apabila kinerja keuangan dijadikan variabel intervening yaitu dapat diketahui bahwa tidak adanya pengaruh mediasi antara kinerja modal intelektual terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja keuangan perusahaan sehingga **H9 ditolak**. Kinerja modal intelektual merupakan suatu kelebihan tersendiri yang dimiliki perusahaan. Namun adanya kinerja keuangan yang baik akan membuat

perusahaan di rasa cukup hanya memaparkan kinerja keuangannya saja tanpa memperhatikan pengungkapan *voluntary* lainnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
 (1) Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual;
 (2) Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan;
 (3) Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual perusahaan;
 (4) Kinerja modal intelektual perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan;
 (5) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual;
 (6) Kinerja modal intelektual perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual;
 (7) Tidak adanya pengaruh mediasi antara penerapan GCG terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja keuangan perusahaan;
 (8) Adanya pengaruh mediasi antara penerapan GCG terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja modal intelektual;
 (9) Tidak adanya pengaruh mediasi antara kinerja modal intelektual terhadap pengungkapan modal intelektual melalui kinerja keuangan perusahaan.
 Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada segenap pihak yang ada pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian juga terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan : (1) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisaikan; (2) Menambahkan variabel lain selain GCG, EPS dan VAIC; (3) Memakai pengukuran VAIC dan ICD yang lainnya seperti skandia navigator atau *vallue based measurement* sedangkan untuk ICD dapat dilakukan melalui wawancara atau kuisioner terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azman, Hartini. dan Amrizah Kamaluddin. 2012. Corporate Governance Mechanisms And Intellectual Capital Disclosure In Malaysian Glcs.3rd International Conference On Business And Economic Research (3rd Icer 2012) Proceeding 12 - 13 March 2012. Golden Flower Hotel, Bandung, Indonesia Isbn: 978-967-5705-05-2.
- Budiyanawati, Ayu. 2009. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (Studi Pada Perbankan Syariah Di Asia). Skripsi. Universitas Surakarta.
- Bukh, P.N., C. Nielsen, P. Gormsen, J. Mouritsen. 2005. "Disclosure If Information On Intellectual Capital In Danish Ipo Prospectus". *Accountability, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18, No. 6, Pp. 713-732.
- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2010). Skripsi.Semarang :Universitas Diponegoro.
- Ciptaningsih, Tri. 2013. UjiPengaruh Modal IntelektualTerhadapKinerjaKeuangan BUMN Yang Go Public Di Indonesia. *Jpmanajemend*130469.
- Fakhilatun, dan Anni. 2009. "The Effect Of Corporate Governance On The Intellectual Capital Disclosure: At Emprical Study From Banking Sector In Indonesia". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret.
- Fitriani,Ayu Erika. 2012. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Fredriawan.Ridwan.2008. Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Jamsostekkantor Cabang Ii Bandung). Skripsi. Bandung : Universitas Widyatama.
- Ghazali, Imam. 2013. Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grant, M. Robert. 1991. *The Resources-Based Theory Of Competitive Advantages : Implication For Strategi Formulation*. California Management Review.
- Izzati, Fitri Rohman. 2011. "Hubungan Antara Struktur Kepemilikan, Kinerja Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual". Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Li, Et Al. 2008. Intellectual Capital Disclosure And Corporate Governance Stucture In Uk Firms. *Accounting And Business Research* 38(2).
- Malika, Henggar Purna Cahya. 2013. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perbankan Di Indonesia. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Meizaroh, dan Jurica Luciyanda. 2012. Pengaruh Corporate Governance,Kinerja Keuangan Dan Umum Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi.Universitas Bakrie.Issn2088-2016*.
- Nurhasanah,Rahmalia.2013. Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi. Universitas Widyatama*.
- Pulic, Ante. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*.World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Publik Di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9. No. 1 Hal 1- 20.
- Reed, L.David and R. Edward. Freeman. 1983. *Stockholder And Stakeholder :A New Prespective In Corportae Governance*. California Management Review. Vol. Xxv. No. 3.
- Ulum,Ihyaul.2008. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id diakses bulan November-Desember
2014

Zulkarnaen,Erik Iskandarsjah.2013.Pengaruh Good
Corporate Governance Terhadap Luas

Pengungkapan Intellectual Capital.Jurnal
Dinamika Akuntansi, Vol.5 No.1 Pp-79-85.